

BUKU AJAR



KONSEP DASAR KEPERAWATAN

Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021

Aprina | Noviany Banne Rasiman | Yuanita Ani Susilowati | Dian Ika Puspitasari | Florentina Dian Maharina
Emdat Suprayitno | Lesta Livolina Simamora | Maria Emilia Putri Parera | Budi Rustandi | Lisbet Octovia Manalu
Maria Yunita Indriarini | FX. Widiantoro | Istianah | Raja Fitriana Lastari | Siska Mayang Sari | Ferdinan Sihombing
Hilman Mulyana | Albertus Budi Arianto

BUKU AJAR

KONSEP DASAR KEPERAWATAN

Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021

Buku ajar Konsep Dasar Keperawatan (Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021) sesuai judulnya disusun berdasarkan kurikulum AIPNI (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia).

Materi yang dibahas dalam buku meliputi:

Bab 1. Konsep Caring

Bab 2. Aplikasi caring dalam kehidupan sehari-hari dan praktik keperawatan

Bab 3. Perbedaan Caring dan Curing

Bab 4. Pelayanan Keperawatan dalam Sistem Pelayanan Kesehatan:

Sistem Klien, Tingkatan pelayanan kesehatan

Bab 5. Keperawatan sebagai suatu profesi: Peran perawat profesional

Bab 6. Standar praktik keperawatan profesional

Bab 7. Interprofessional education dan interprofessional collaboration:

Konsep Interprofessional Education and Collaborative Practice (IPE& IPC)

Bab 8. Team and team work: Team work culture of the IPE team that facilitates or inhibits collaboration

Bab 9. Communication in IPE Team: hierarchy within the IP team, and communication effectiveness

Bab 10. Values and Ethics for Interprofessional Practice

Bab 11. Etik dan legal dalam keperawatan: Prinsip moral dan etika

Bab 12. Ethic of care

Bab 13. Kode etik keperawatan

Bab 14. Isu etik dalam praktik keperawatan

Bab 15. Prinsip-prinsip legal dalam praktik

Bab 16. Aspek hukum dalam keperawatan

Bab 17. Nursing Advocacy

Bab 18. Pengambilan keputusan legal etis



**eureka
media aksara**
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



DIREKTORAT JENDERAL KEPERAWATAN INTELEKTUAL
REVENUE/TERAPI/PERUKAN & YAK/ASUKU/MAW/NU/SA/RI
ECC00202389010

ISBN 978-623-151-423-3



9 786231 514233

BUKU AJAR
KONSEP DASAR KEPERAWATAN
(Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia
Tahun 2021)

Aprina
Noviany Banne Rasiman
Yuanita Ani Susilowati
Dian Ika Puspitasari
Florentina Dian Maharina
Emdat Suprayitno
Lesta Livolina Simamora
Maria Emilia Putri Parera
Budi Rustandi
Lisbet Octovia Manalu
Maria Yunita Indriarini
FX. Widianoro
Istianah
Raja Fitriana Lastari
Siska Mayang Sari
Ferdinan Sihombing
Hilman Mulyana
Albertus Budi Arianto



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

BUKU AJAR
KONSEP DASAR KEPERAWATAN
(Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021)

Penulis : Aprina, Noviany Banne Rasiman, Yuanita Ani Susilowati, Dian Ika Puspitasari, Florentina Dian Maharina, Emdat Suprayitno, Lesta Livolina Simamora, Maria Emilia Putri Parera, Budi Rustandi, Lisbet Octovia Manalu, Maria Yunita Indriarini, FX. Widianoro, Istianah, Raja Fitriana Lastari, Siska Mayang Sari, Ferdinan Sihombing, Hilman Mulyana, Albertus Budi Arianto

Editor : Ferdinan Sihombing

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Uli Mas'uliyah Indarwati

ISBN : 978-623-151-423-3

No. HKI : EC00202389010

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, AGUSTUS 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Perkembangan dalam ilmu keperawatan mempunyai berbagai aspek untuk ditelaah dan dipelajari, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan proses keperawatan yang secara umum bertujuan untuk menghasilkan asuhan keperawatan yang berkualitas sehingga berbagai masalah kebutuhan pasien dapat teratasi. proses keperawatan merupakan cara yang sistematis yang dilakukan oleh perawat bersama pasien dalam menentukan kebutuhan asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian, diagnosis, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melaksanakan tindakan serta mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah diberikan dengan berfokus pada klien.

Terselesaikannya Buku Ajar KONSEP DASAR KEPERAWATAN (Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021) ini, mendapat masukan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi peminatnya, dan menjadi bagian dari pengembangan keilmuan dan khasanah literasi pengetahuan yang berguna bagi khalayak pembaca serta membantu dalam memahami konsep dasar keperawatan tersebut.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2023

Dr. Aprina., SKp., M.Kes
Mewakili seluruh Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 KONSEP CARING DAN TEORI CARING	1
A. Capaian Pembelajaran.....	1
B. Definisi Caring	1
C. Dimensi Caring	2
D. Komponen dalam Caring.....	3
E. Faktor yang Mempengaruhi Caring	3
F. Perilaku Caring dan Praktik Keperawatan	4
G. Pengukuran Perilaku Caring	6
H. Teori Caring Menurut Para Ahli Keperawatan.....	8
I. Rangkuman	12
J. Daftar Pustaka.....	12
K. Latihan Soal.....	13
L. Kunci Jawaban	15
M. Tentang Penulis	15
BAB 2 APLIKASI CARING DALAM KEHIDUPAN SEHARI- HARI DAN PRAKTIK KEPERAWATAN	16
A. Capaian Pembelajaran:.....	16
B. Konsep Caring	16
C. Teori Keperawatan tentang Caring.....	18
D. Persepsi Klien tentang Caring	22
E. Caring dalam Praktik Keperawatan.....	23
F. Rangkuman	27
G. Daftar Pustaka.....	27
H. Latihan Soal.....	28
I. Kunci Jawaban	30
J. Tentang Penulis	30
BAB 3 PERBEDAAN CARING DAN CURING.....	31
A. Capaian Pembelajaran:.....	31
B. Caring	31
C. Curing.....	32
D. Konsep <i>Care, Core, Cure</i>	34
E. Perbedaan Caring dan Curing.....	35
F. Rangkuman	37

	G. Daftar Pustaka	37
	H. Latihan Soal	39
	I. Kunci Jawaban.....	40
	J. Tentang Penulis.....	41
BAB 4	PELAYANAN KEPERAWATAN DALAM SISTEM PELAYANAN KESEHATAN: SISTEM KLIEN, TINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN.....	42
	A. Sistem Klien Dalam Pelayanan Keperawatan.....	42
	B. Lingkup Sistem Pelayanan Kesehatan	43
	C. Fasilitas pelayanan kesehatan	44
	D. Jenis Penyedia Layanan Kesehatan	45
	E. Faktor Yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan	46
	F. Syarat Pokok Pelayanan Kesehatan.....	46
	G. Tingkatan Pelayanan Keperawatan.....	47
	H. Prinsip Pelayanan Keperawatan Berbasis Sistem Klien	49
	I. Rangkuman.....	50
	J. Daftar Pustaka	51
	K. Latihan Soal	52
	L. Kunci Jawaban.....	53
BAB 5	KEPERAWATAN SEBAGAI SUATU PROFESI.....	54
	A. Capaian Pembelajaran:	54
	B. Pengertian Profesi Keperawatan.....	54
	C. Ciri-Ciri Profesi Keperawatan.....	55
	D. Kode Etik Profesi.....	56
	E. Organisasi Keperawatan.....	57
	F. Peran Perawat Profesional.....	58
	G. Rangkuman.....	60
	H. Daftar Pustaka	61
	I. Latihan Soal	61
	J. Kunci Jawaban.....	62
	K. Tentang Penulis.....	62
BAB 6	STANDAR PRAKTIK KEPERAWATAN PROFESSIONAL	63
	A. Capaian Pembelajaran	63
	B. Pengertian Standar Praktik Keperawatan.....	63

	C. Standar Praktik Profesional	64
	D. Karakteristik Praktik Keperawatan Profesional.....	69
	E. Rangkuman	70
	F. Daftar Pustaka.....	70
	G. Latihan Soal.....	71
	H. Kunci Jawaban	73
BAB 7	INTERPROFESSIONAL EDUCATION AND INTERPROFESSIONAL COLLABORATION: KONSEP INTERPROFESSIONAL EDUCATION AND COLLABORATIVE PRACTICE (IPE & IPC)	74
	A. Capain Pembelajaran.....	74
	B. <i>Interprofessional Education and Collaborative Practice</i> ...	75
	C. Empat kompetensi inti berdasarkan IPEC (2006)	76
	D. Tujuan IPE	77
	E. Manfaat IPE.....	78
	F. Sistem kesehatan & pendidikan	79
	G. Rangkuman	80
	H. Daftar Pustaka.....	80
	I. Latihan Soal.....	81
	J. Kunci Jawaban	82
	K. Tentang Penulis	83
BAB 8	<i>TEAM AND TEAM WORK: Team Work Culture of the IPE Team that Facilitates or Inhibits Collaboration.....</i>	84
	A. Capaian Pembelajaran:.....	84
	B. <i>Team and Team Work</i>	84
	C. Rangkuman	89
	D. Daftar Pustaka.....	90
	E. Latihan Soal.....	91
	F. Kunci Jawaban	92
	G. Tentang Penulis	92
BAB 9	COMMUNICATION IN IPE TEAM: HIERARCHY WITHIN THE IP TEAM, AND COMMUNICATION CFFECTIVENESS.....	93
	A. Capaian Pembelajaran.....	93
	B. <i>Interprofessional Education</i>	93
	C. Communication In IPE Team	93
	D. <i>Hierarchy Within the IP Team</i>	95

	E. <i>Communication Effectiveness in IPE</i>	95
	F. Rangkuman.....	96
	G. Daftar Pustaka	96
	H. Latihan Soal	96
	I. Kunci Jawaban.....	99
	J. Tentang Penulis	99
BAB 10	VALUES AND ETHICS FOR INTERPROFESSIONAL PRACTICE (NILAI DAN ETIKA UNTUK PRAKTIK INTERPROFESSIONAL)	100
	A. Capaian Pembelajaran	100
	B. Konsep nilai dan Etik Praktik interprofesional	100
	C. Nilai-nilai/Etik dalam Profesi Kesehatan	101
	D. Nilai-nilai/Etik Masing-masing Profesi	102
	E. Strategi belajar yang memfasilitasi pembelajaran nilai dan etik praktik interprofesional	103
	F. Rangkuman.....	104
	G. Daftar Pustaka	105
	H. Latihan Soal	105
	I. Kunci Jawaban.....	107
	J. Tentang Penulis	107
BAB 11	ETIK DAN LEGAL DALAM KEPERAWATAN: PRINSIP MORAL DAN ETIKA	108
	A. Capaian Pembelajaran	108
	B. Pendahuluan.....	108
	C. Pengertian	109
	D. Prinsip - Prinsip Etik	110
	E. Nilai Moral.....	112
	F. Ruang Lingkup Etika Profesi Keperawatan.....	113
	G. Etika Kesehatan	113
	H. Aspek Legal	113
	I. Aspek Legal Dalam Keperawatan	115
	J. Masalah Etika Dalam Praktik Keperawatan.....	115
	K. Rangkuman.....	115
	L. Daftar Pustaka	116
	M. Latihan Soal	116
	N. Kunci Jawaban.....	117

	O. Tentang Penulis	117
BAB 12	ETHICAL CARE.....	119
	A. Capaian Pembelajaran.....	119
	B. Pendahuluan Ethical Care (Etika Perawatan)	119
	C. Sejarah Etika Perawatan.....	120
	D. Teori Etika Perawatan Modern.....	121
	E. Konsep Dasar Etika Perawatan	122
	F. Pertimbangan Etis dalam Keperawatan	127
	G. Signifikansi Klinis.....	128
	H. Etika Perawatan Terapan.....	130
	I. Batasan Etika Perawatan.....	130
	J. Rangkuman	131
	K. Daftar Pustaka.....	132
	L. Latihan Soal.....	133
	M. Kunci Jawaban	134
	N. Tentang Penulis	134
BAB 13	KODE ETIK KEPERAWATAN.....	136
	A. Capaian Pembelajaran.....	136
	B. Konsep Kode Etik Keperawatan	136
	C. Prinsip-Prinsip dalam Kode Etik Keperawatan.....	137
	D. Penerapan Kode Etik Keperawatan	148
	E. Rangkuman	149
	F. Daftar Pustaka.....	151
	G. Latihan Soal.....	151
	H. Kunci Jawaban	153
	I. Tentang Penulis	153
BAB 14	ISU ETIK DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN	155
	A. Capaian Pembelajaran.....	155
	B. Pendahuluan	155
	C. Kualitas Hidup.....	157
	D. Disabilitas	158
	E. Masalah Pada Awal Dan Akhir Kehidupan.....	162
	F. Transplantasi Organ.....	167
	G. Rangkuman	169
	H. Daftar Pustaka.....	170
	I. Latihan Soal.....	171

	J. Kunci Jawaban.....	172
	K. Tentang Penulis	173
BAB 15	PRINSIP-PRINSIP LEGAL DALAM PRAKTIK	
	KEPERAWATAN.....	174
	A. Capaian Pembelajaran	174
	B. Pendahuluan.....	174
	C. Konsep hukum secara umum	174
	D. Prinsip-Prinsip Legal Praktik Keperawatan	177
	E. Rangkuman.....	186
	F. Daftar Pustaka	186
	G. Latihan Soal	187
	H. Kunci Jawaban.....	188
	I. Tentang Penulis	188
BAB 16	ASPEK LEGAL DALAM KEPERAWATAN	190
	A. Capaian Pembelajaran	190
	B. Pendahuluan.....	190
	C. Jenis hukum	191
	D. Regulasi Keperawatan	192
	E. Masalah Hukum Dalam Keperawatan.....	193
	F. Kelalaian atau Malapraktik	193
	G. Kerahasiaan Pasien	194
	H. Fitnah.....	195
	I. Pelecehan Fisik	195
	J. <i>Incident Reporting</i> (Pelaporan Kejadian)	196
	K. Rangkuman.....	196
	L. Daftar Pustaka	197
	M. Latihan Soal	198
	N. Kunci Jawaban.....	199
	O. Tentang Penulis	199
BAB 17	NURSING ADVOCACY	201
	A. Capaian Pembelajaran	201
	B. Gambaran Keperawatan Saat Ini	201
	C. Pengertian dan Konsep Advocacy	202
	D. Dasar Advocacy.....	203
	E. Tanggung Jawab Perawat Saat Melakukan Advocacy	204

	F. Dampak Kurangnya Advocacy	204
	G. Prinsip-Prinsip Etika Keperawatan.....	205
	H. Daftar Pustaka.....	208
	I. Tentang Penulis	209
BAB 18	PENGAMBILAN KEPUTUSAN LEGAL ETIS	210
	A. Capaian Pembelajaran.....	210
	B. Pengambilan Keputusan Etis.....	210
	C. Peran Perawat dalam Pengambilan keputusan	211
	D. Proses Pengambilan Keputusan dalam Keperawatan	212
	E. Model Pengambilan keputusan.....	213
	F. Rangkuman	215
	G. Daftar Pustaka.....	216
	H. Latihan Soal.....	217
	I. Kunci Jawaban	218
	J. Tentang Penulis	218
GLOSARIUM.....		220

BAB

1

KONSEP *CARING* DAN TEORI *CARING*

Aprina

A. Capaian Pembelajaran

1. Mampu memahami pengertian *Caring*
2. Mampu memahami Dimensi *Caring*
3. Mampu memahami Komponen *Caring*
4. Mampu memahami Faktor yang Mempengaruhi *Caring*
5. Mampu memahami Perilaku *Caring* dan Praktik Keperawatan
6. Mampu memahami Pengukuran Perilaku *Caring*
7. Mampu memahami Teori *Caring* Menurut Para Ahli Keperawatan

B. Definisi *Caring*

Menurut Leininger dalam (Berman, 2016) mengatakan sikap *caring* ialah kenyamanan, kasih sayang, kepedulian, sikap koping, empati, sokongan serta keyakinan. Tujuan *caring* sendiri buat membetulkan serta tingkatkan keadaan manusia dengan menekankan kegiatan yang sehat serta gampang pada orang yang disetujui bersama. Bagi Miller dalam (Berman, 2016) *caring* ialah aksi yang disengaja yang memunculkan rasa nyaman secara raga serta emosi yang tulus dicoba oleh orang yang menerima asuhan serta penerima asuhan keperawatan.

Caring ialah struktur yang mengganti instan jadi aplikasi keperawatan, ialah *caring* ialah wujud bawah dari aplikasi keperawatan, yang dimana wajib menolong klien buat pulih dari sakit, berikan uraian menimpa penyakit yang di derita klien,

L. Kunci Jawaban

1. a
2. b
3. d
4. d
5. c

M. Tentang Penulis



Dr. Aprina, S.Kp., M.Kes., Lahir di Tanjung Karang, 29 April 1964. Lulus S1 Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia 2019, Lulus S2 Kesehatan Masyarakat di Universitas Respati Indonesia 2004, Lulus Doktor-S3 di Universitas Negeri Jakarta 2014. Pengalaman professional: Sebagai Ketua Komisi

Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang, Pemenang Dosen Berprestasi Poltekkes Kemenkes Tingkat Nasional, Narasumber Tingkat Nasional. Reviewer Jurnal Nasional, Reviwer Penelitian Tingkat Nasional. Reviwer Beban Kerja Dosen (BKD) tingkat Nasional, Editor Buku Ajar, Telah Menerbitkan 12 jurnal Internasional, Penulis Buku Kesehatan dan sudah menerbitkan 13 buku ber-ISBN.

BAB 2

APLIKASI *CARING* DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DAN PRAKTIK KEPERAWATAN

Noviany Banne Rasiman

A. Capaian Pembelajaran:

1. Mampu memahami konsep *caring*
2. Mampu memahami teori keperawatan tentang *caring*
3. Mampu mengetahui persepsi klien tentang *caring*
4. Mampu mengaplikasikan praktik keperawatan *caring* dalam praktik keperawatan

Caring adalah fenomena universal yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, dan memiliki hubungan antar sesama. Dimulai dari masa Florence Nightingale, seorang perawat harus mempelajari pelayanan dari berbagai filosofi dan persepsi etik. Beberapa ahli didunia keperawatan membuat dan menciptakan teori *caring*, mengingat pentingnya pengaplikasian *caring* dalam praktik keperawatan. (Perry & Potter, 2001). Bab ini membahas secara singkat konsep dan aplikasi *caring* dalam kehidupan sehari-hari serta praktiknya dalam keperawatan.

B. Konsep *Caring*

Caring berarti bahwa seseorang, peristiwa/kejadian, dan rencana, serta segala sesuatu yang ada hubungannya dengan khalayak/banyak orang. Konsep ini terlihat dari kata yang menggambarkan sebuah hubungan. *Caring* mencerminkan segala sesuatu yang dihubungkan dengan individu. Hal ini menggambarkan hubungan yang luas, dari rasa cinta dalam hal

I. Kunci Jawaban

1. a
2. c
3. d
4. e
5. d

J. Tentang Penulis

Ns. Noviany Banne Rasiman, M.N.S



Penulis lahir di Palu, pada 11 November 1983, saat ini berdomisili di Kota Palu, Sulawesi Tengah, dengan alamat Jl. Banteng No. 36E. Penulis lulus S2 (magister) bidang keperawatan keluarga dan komunitas dari Kasetsart University, Bangkok, Thailand pada tahun 2016, pekerjaan saat ini menjadi dosen tetap pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya sejak tahun 2010.

Aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat bersama mahasiswa sebagai pencapaian kompetensi dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Penulisan buku ini sebagai langkah yang baik untuk tetap semangat menghasilkan karya tulis dalam bentuk buku – buku khususnya dalam bidang keperawatan. Latihan tanpa diiringi kemauan yang kuat hanya akan menghasilkan imajinasi saja, oleh karena itu dua aspek ini harus menjadi satu kesatuan yang utuh agar tercipta sebuah karya yang bermanfaat untuk dijadikan acuan bagi seorang pembaca. Secara pribadi sayapun masih perlu banyak belajar untuk terus mengembangkan tulisan ini, sehingga karya selanjutnya yang akan dihasilkan dan diciptakan menjadi lebih baik dari karya yang sebelumnya.

BAB 3

PERBEDAAN CARING DAN CURING

Yuanita Ani Susilowati

A. Capaian Pembelajaran:

1. Mampu memahami konsep Caring
2. Mampu memahami konsep Curing
3. Mampu memahami konsep Care, Core, Cure
4. Mampu memahami perbedaan Caring dan Curing

B. Caring

Caring menurut Jean Watson yaitu ilmu yang mencakup kemanusiaan, ilmu yang berorientasi pada kemanusiaan, proses kepedulian manusia. Ilmu *Caring* meliputi seni, humaniora serta ilmu pengetahuan. *Caring* merupakan perilaku atau tindakan kepedulian kepada orang lain. *Caring* merupakan perasaan cinta, kasih sayang, empati yang ditujukan kepada orang lain. Jean Watson menjelaskan, keperawatan sebagai ilmu manusia, dengan fokus utama adalah proses perawatan manusia untuk individu, keluarga, dan kelompok, dengan *Caring* merupakan dasar seorang perawat melakukan asuhan keperawatan (Teresa V, 2003) (Erita, 2021).

Jean Watson menerapkan *Caring* melalui sepuluh karatif yaitu:

1. Humanistik-altruistik sistem nilai untuk diri sendiri dan orang lain.
2. Meningkatkan iman dan harapan.
3. Menumbuhkan kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

J. Tentang Penulis



Yuanita Ani Susilowati, lahir di Klaten Jawa Tengah pada tanggal 27 Juli 1967. Karir sebagai dosen diawali pada tahun 2010. Kuliah keperawatan pertama di AKPER St. Carolus Jakarta. Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners di UNPAD Bandung Th. 2003. Gelar Magister Keperawatan dan Spesialis Keperawatan Maternitas di Universitas Indonesia pada tahun 2015. Pernah mengajar di Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) di RS Lela, Maumere-NTT selama kurang lebih dua tahun. Meniti karir sebagai perawat di RS Santo Yusup Bandung pada tahun 1992 sampai dengan 2010, selama rentang waktu tersebut bertugas di bangsal Bedah, bangsal penyakit dalam, bangsal kebidanan dan terakhir di Unit Gawat Darurat. Pada tahun 2010, Ketua Perkumpulan Perhimpunan Santo Borromeus (PPSB) memindah tugaskan di Pendidikan STIKes Santo Borromeus. Riwayat karir sebagai kepala bagian bangsal bedah, sebagai koordinator pelayanan keperawatan di UDG dan sebagai Pembantu Ketua III bidang Kemahasiswaan, 2023 sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Kreatif Universitas Santo Borromeus.

BAB 4

PELAYANAN KEPERAWATAN DALAM SISTEM PELAYANAN KESEHATAN: SISTEM KLIEN, TINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN

Dian Ika Puspitasari

Pelayanan keperawatan merupakan suatu komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Pelayanan keperawatan mencakup aspek-aspek seperti penilaian kesehatan, perencanaan perawatan, implementasi tindakan keperawatan, dan evaluasi hasil perawatan. Pelayanan keperawatan tentunya membutuhkan peran dari perawat, karena perawat berada di garda terdepan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Perawat memiliki peranan yang sangat beragam, mulai dari merawat pasien secara langsung, memberikan edukasi kesehatan, hingga berkontribusi dalam perencanaan dan manajemen pelayanan kesehatan. Tujuan utama pelayanan keperawatan adalah memberikan perawatan yang efektif, aman, dan berorientasi pada kebutuhan individu (Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2016).

A. Sistem Klien Dalam Pelayanan Keperawatan

Pendekatan sistem klien dalam pelayanan keperawatan adalah suatu pendekatan yang berfokus pada kebutuhan dan karakteristik individu pasien sebagai "klien" dalam memberikan pelayanan keperawatan yang efektif dan holistik. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap pasien adalah unik dan memiliki kebutuhan kesehatan yang berbeda-beda, sehingga perawat harus mengidentifikasi dan merespons perbedaan tersebut

BAB 5

KEPERAWATAN SEBAGAI SUATU PROFESI

Florentina Dian Maharina

A. Capaian Pembelajaran:

1. Mampu menjelaskan pengertian profesi keperawatan
2. Mampu menjelaskan ciri-ciri profesi
3. Mampu menjelaskan kode etik profesi
4. Mampu menjelaskan organisasi keperawatan di Indonesia dan dunia
5. Mampu menjelaskan tentang peran perawat profesi

Profesi keperawatan yang saat ini kita lihat sangatlah besar dipengaruhi oleh karya Florence Nightingale, pendiri keperawatan modern. Visi dan pemikirannya berkontribusi untuk keperawatan hingga saat ini keperawatan menjadi suatu profesi dan disiplin perawatan kesehatan (Salma Hassan, 2017).

B. Pengertian Profesi Keperawatan

Istilah profesi dikaitkan dengan bidang tertentu atau jenis pekerjaan (*occupation*) yang dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian. Profesi adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan khusus dalam bidang tertentu atau pekerjaan yang membutuhkan pemahaman, persiapan dan keterampilan khusus. Sedangkan profesi keperawatan adalah suatu pekerjaan berbentuk pelayanan keperawatan secara bio-psiko-sosial-spiritual yang didasarkan pada ilmu keperawatan, ditujukan

- c. Pemberlakuan kode etik keperawatan
 - d. Mempunyai organisasi profesi
5. Peran perawat sebagai advokat mengacu pada fungsi:
- a. Pemberi asuhan
 - b. Pembela melindungi klien
 - c. Pendidik klien
 - d. Kolaborator

J. Kunci Jawaban

- 1. d
- 2. b
- 3. d
- 4. b
- 5. b

K. Tentang Penulis



Penulis memiliki nama lengkap Florentina Dian Maharina, S. Kep., Ners, M. Kep. Penulis menempuh pendidikan Sarjana Keperawatan (2010-2014) dan Ners (2014-2015) di STIKes Santo Borromeus, yang saat ini telah berubah nama menjadi Universitas Santo Borromeus. Kemudian pada tahun 2017 memulai pendidikan magister di Universitas Padjadjaran pada peminatan Keperawatan Medikal Bedah, dan mendapat gelar Magister Keperawatan pada tahun 2019. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Universitas Santo Borromeus dan mengajar pada bidang keperawatan medikal bedah, keperawatan dasar, dan keperawatan gawat darurat

BAB 6

STANDAR PRAKTIK KEPERAWATAN PROFESSIONAL

Emdat Suprayitno

A. Capaian Pembelajaran

1. Memahami pengertian standar praktik keperawatan dan peranannya dalam memastikan pemberian perawatan yang aman, efektif, dan etis.
2. Mampu mengidentifikasi lima domain kesehatan dalam keperawatan, yaitu promosi kesehatan, perbaikan kesehatan, pencegahan penyakit, perawatan untuk kesehatan, dan perawatan klien menjelang ajal.
3. Memahami bahwa standar praktik profesional merupakan komitmen dari para perawat untuk melindungi masyarakat dari penyalahgunaan oleh para profesional dan memastikan pemberian perawatan yang berkualitas.
4. Memahami langkah-langkah yang terlibat dalam proses keperawatan.
5. Mampu mengidentifikasi enam karakteristik praktik keperawatan profesional, termasuk otoritas, akuntabilitas, pengambilan keputusan yang mandiri, kolaborasi, pembelaan atau dukungan, dan memfasilitasi.

B. Pengertian Standar Praktik Keperawatan

Pada tahun 2010, World Health Organization (WHO) menempatkan fokus tujuan menyusui pada bidang pencegahan tingkat primer, meningkatkan kesehatan (klien, masyarakat dan keluarga), *self care* dan meningkatkan rasa percaya diri. Kusnanto (2013) menulis bahwa ada lima domain yang

H. Kunci Jawaban

1. a
2. b
3. c
4. d
5. e

I. PROFIL PENULIS



Nama: Emdat Suprayitno. Penulis lahir di Pamekasan tanggal 05 Desember 1987. Saat ini menjadi Ka. Prodi Profesi Ners di Universitas Wiraraja di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Penulis aktif sebagai reviewer dan editor di salah satu jurnal terakreditasi Sinta. Penulis juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai Dosen Berprestasi Universitas Wiraraja. Selain sebagai ka. prodi, penulis juga aktif sebagai Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Wiraraja

BAB 7

INTERPROFESSIONAL EDUCATION AND INTERPROFESSIONAL COLLABORATION: KONSEP INTERPROFESSIONAL EDUCATION AND COLLABORATIVE PRACTICE (IPE & IPC)

Lesta Livolina Simamora

A. Capain Pembelajaran

1. Mengetahui tentang konsep interprofessional education (IPE) dan interprofessional education collaboration practice
2. Memahami tujuan interprofesissuonal education (IPE) dan Interprofessional education collaborative practice (IPC)
3. Menganalisis Mengetahui manfaat interprofessional education (IPE) dan interprofessional education collaboration practice (IPC)

Dalam ilmu kesehatan, interprofessional education (IPE) didefinisikan sebagai “kesempatan ketika pelajar dari dua atau lebih profesi belajar dengan, dari, dan tentang satu sama lain untuk meningkatkan kolaborasi dan kualitas perawatan dan layanan” (CAIPE, 2016). Organisasi Kesehatan Dunia (2010) memberikan definisi serupa, mengakui bahwa praktik kolaboratif terjadi ketika mereka dari berbagai disiplin ilmu kesehatan bergabung untuk memastikan tingkat perawatan maksimal bagi pasien mereka, sehingga menyoroti pentingnya praktik ini.

Interprofessional colaboration (IPC), dalam industri ilmu kesehatan, dibentuk pada tahun 2009 untuk menyatukan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu untuk berkolaborasi dan mempromosikan suasana belajar di mana mahasiswa dengan berbagai keahlian dapat berbagi pengetahuan dan bekerja demi kepentingan terbaik pasien. Fokus IPC adalah membantu siswa belajar untuk bekerja secara kolaboratif sebagai sebuah tim.

K. Tentang Penulis



Lesta Livolina Simamora, Lahir di Bonandolok, 16 April 1973, saat ini bekerja sebagai dosen program studi keperawatan di Universitas Santo Borromeus, mengawali pekerjaan sebagai perawat di RS Sekar Kamulyan (Borromeus group) dengan pendidikan diploma 3 perawat dari AKPER St. Borromeus kemudian melanjutkan program sarjana dan ners di

Universitas Indonesia, penulis tertarik dibidang hukum maka melanjutkan program megister ilmu hukum konsentrasi hukum kesehatan di Universitas Padjajaran dan melanjutkan program PhD nursing education major leadership and management di St. Paul University Manila Philippine.

BAB 8

TEAM AND TEAM WORK: Team Work Culture of the IPE Team that Facilitates or Inhibits Collaboration

Maria Emilia Putri Parera

A. Capaian Pembelajaran:

1. Mampu memahami pentingnya tim dan kerja sama tim
2. Mampu memahami proses terbentuknya tim dan kerja sama tim
3. Mampu memahami kompetensi yang dituntut dalam tim
4. Mampu memahami manfaat dari adanya tim dan kerja sama tim
5. Mampu memahami tim dan kerja sama juga dipengaruhi oleh budaya organisasi

B. *Team and Team Work*

Menjadi *interprofessional* berarti bagaimana seseorang berperilaku yang baik dalam tim. Perilaku kerja tim sangat memengaruhi dalam setiap interaksi dan dengan Bersama dalam satu tujuan untuk memberikan perawatan kepada pasien atau komunitas. Tim melibatkan semua yang berada dalam tim untuk berkerja sama dengan satu tujuan yaitu demi kepentingan pasien. Bagaimana tim dapat memberikan perawatan, mengkoordinasikan perawatan dengan sesama profesi atau dengan profesi yang berbeda.

Hal yang dapat terjadi ketika berkerja sama dalam tim adalah adanya kesenjangan, kesalahan dalam komunikasi dan cara berkoordinasi yang baik, maka dibutuhkan cara bagaimana kesalahan tersebut dapat dihindari. Setiap tim membutuhkan

F. Kunci Jawaban

1. b
2. c
3. e
4. e
5. d

G. Tentang Penulis



Ns. Maria Emilia Putri Parera, M.Kep, berasal dari SoE - Nusa Tenggara Timur dan pengajar di Universitas Santo Borromeus. Pendidikan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners di STIKes Santo Borromeus yang telah berubah menjadi Universitas Santo Borromeus, dan Pendidikan Magister Keperawatan khususnya peminatan Magister Keperawatan di Universitas Padjadjaran. Bekerja di Universitas Santo Borromeus sejak 2017 sampai dengan sekarang.

BAB 9

COMMUNICATION IN IPE TEAM: HIERARCHY WITHIN THE IP TEAM, AND COMMUNICATION EFFECTIVENESS

Budi Rustandi

A. Capaian Pembelajaran

1. Mampu memahami prinsip *communication IPE team*
2. Mampu menyebutkan beberapa contoh *communication IPE team*
3. Mampu mengetahui dan memahami *communication IPE team*
4. Mampu memfasilitasi faktor pendukung *communication IPE team*

B. *Interprofessional Education*

Interprofessional Education (IPE) adalah pendekatan kerja sama untuk mengembangkan mahasiswa di bidang kesehatan sebagai anggota tim interprofesional di masa depan, dan merupakan rekomendasi yang diusulkan oleh *Institute of Medicine* (Hays, R. 2013). Tim interprofesional memiliki struktur hierarki, di mana setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan keahlian mereka. Komunikasi dalam tim IPE menjadi kunci penting untuk mencapai keberhasilan kerja sama dalam menangani masalah medis yang kompleks (Bridges et al., 2011).

C. *Communication In IPE Team*

Dalam dunia pendidikan kesehatan, terdapat sebuah pendekatan yang sangat inovatif dan kolaboratif yang dikenal sebagai pendidikan interprofesional (IPE). Pendekatan ini

10. Mengapa komunikasi yang efektif penting dalam menangani masalah medis yang kompleks dalam tim IPE?
- Agar setiap anggota tim memiliki peran yang jelas.
 - Agar anggota tim dapat berkompetisi secara sehat.
 - Agar anggota tim dapat bekerja secara mandiri.
 - Agar anggota tim dapat saling memahami dan berkolaborasi.
 - Agar setiap anggota tim memiliki otonomi dalam pengambilan keputusan.

I. Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. a |
| 2. a | 7. d |
| 3. b | 8. d |
| 4. d | 9. d |
| 5. e | 10. d |

J. Tentang Penulis



Budi Rustandi, dilahirkan pada tanggal 10 Maret 1975 di Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Selepas SMP, melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) Depkes Tasikmalaya dan lulus tahun 1994. Kemudian bekerja di salah satu rumah sakit di ruangan ICCU. Melanjutkan Pendidikan ke Poltekes Bandung dari tahun 2002-2004. Lalu ke jenjang sarjana dan profesi ners di Ahmad Yani Cimahi tahun 2007-2010. Tahun 2015 menyelesaikan S2 keperawatan di Unpad dan saat ini menempuh Pendidikan S3 di Universitas Gadjah Mada. Organisasi profesi: pengurus DPD PPNI Kota Bandung 2017-2022. Sebagai ketua DPK PPNI dan pengurus HIPPERCI Jawa Barat. Aktif di AIPNI (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia) sebagai penulis dan reviewer soal ukom ners nasional. Juga menjadi pengurus DKM AL-Fataa di wilayah tempat tinggal.

BAB 10

VALUES AND ETHICS FOR INTERPROFESSIONAL PRACTICE (NILAI DAN ETIKA UNTUK PRAKTIK INTERPROFESSIONAL

Lisbet Octovia Manalu

A. Capaian Pembelajaran

1. Menjelaskan konsep nilai dan etik praktik interprofesional
2. Menjelaskan manfaat nilai dan etik praktik interprofesional
3. Menguraikan prinsip nilai dan etik dalam praktik interprofesional
4. Mengidentifikasi strategi belajar yang memfasilitasi pembelajaran nilai dan etik praktik interprofesional

Nilai-nilai etik profesi merupakan hal penting sebagai identitas suatu profesi maupun antar profesi. Nilai-nilai/etik profesi merupakan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, berisi benar dan salah, hak dan kewajiban moral (akhlak) dalam suatu profesi, yang menyempurnakan suatu profesi sesuai dengan hakikatnya.

B. Konsep Nilai dan Etik Praktik Interprofesional

Besarnya masalah kesehatan saat ini dan sifat penyakit atau masalah kesehatan yang multifaktorial telah menjelaskan kepada petugas kesehatan bahwa hal ini memerlukan perawatan bersama dan terintegrasi. Keinginan untuk meningkatkan kualitas kesehatan individu dan masyarakat juga disadari oleh para tenaga kesehatan dan bukan hanya semboyan pemerintah. Namun pada kenyataannya, petugas kesehatan kesulitan menerapkan konsep kesehatan di atas kepada pasien.

9. Dalam pemilihan keputusan tersebut klien juga berhak untuk mendapatkan informasi yang tepat dan lengkap terkait dengan?
- Kondisi dan perencanaan kesehatan (informed)
 - Kondisi pasien
 - Tindakan pasien selanjutnya
 - Faskes rujukan
 - Niat pasien
10. Contoh etik Autonomy adalah?
- Pembedahan
 - Inisiatif
 - Prosedur pembedahan
 - Evaluasi
 - Arahan dokter

I. Kunci Jawaban

- | | | |
|------|------|-------|
| 1. c | 5. a | 9. a |
| 2. e | 6. e | 10. c |
| 3. d | 7. a | |
| 4. b | 8. e | |

J. Tentang Penulis



Nama saya Lisbet Octovia Manalu, umur saya 37 tahun, 37 tahun yang lalu saya lahir di Papua yaitu Jayapura, 14 Oktober 1985. Saya anak kedua dari tiga bersaudara. Saya asli dari Medan. Orang tua saya adalah orang yang hebat, perjuangan mereka menyekolahkan anak-anaknya sangatlah luar biasa, mereka merantau dan bekerja keras untuk anak-anaknya. Saya memiliki suami dan satu putri yang cantik berusia 11 tahun. Dari lahir sampai SMA di Jayapura, lalu saya memberanikan diri untuk melanjutkan ke perguruan Tinggi di daerah Jawa, dan akhirnya saya kuliah di Universitas Padjadjaran Fakultas Keperawatan, lalu setelah lulus saya melanjutkan kuliah ke jenjang Magister di tahun 2014, lalu saya melanjutkan jenjang kuliah saya ke jenjang Doctoral di Universitas Airlangga.

BAB 11

ETIK DAN LEGAL DALAM KEPERAWATAN: PRINSIP MORAL DAN ETIKA

Maria Yunita Indriarini

A. Capaian Pembelajaran

1. Mampu mengerti dan memahami pengertian etik dan moral
2. Mampu memahami prinsip - prinsip etik.
3. Mampu mengetahui dan memahami nilai moral.
4. Mampu mengetahui dan memahami ruang lingkup etika profesi keperawatan.
5. Mampu mengetahui dan memahami aspek legal.
6. Mampu mengetahui dan memahami masalah etika dalam praktik keperawatan.

B. Pendahuluan

Pemberian pelayanan keperawatan merupakan salah satu komponen dari sistem pelayanan kesehatan. Perawat terus terlibat dengan pasien, keluarga, staf medis, dan lingkungan saat memberikan asuhan keperawatan. Kegiatan interaksi tersebut akan memungkinkan perawat untuk bertindak baik atau buruk. Interaksi juga akan memungkinkan meningkatkan timbulnya sebuah konflik.

Sebagai hasil dari meningkatnya kemungkinan konflik, perselisihan etika, dan kesulitan etika lainnya yang mungkin timbul selama pertemuan, perawat harus mampu membuat penilaian yang benar secara moral dan tidak melanggar pedoman praktik atau standar etika profesional (Priharjo, 1995)

3. Perawat setia kepada komitmennya dan menepati janji serta menyimpan rahasia klien. Hal ini merupakan prinsip Etik
 - a. *Confidentiality*
 - b. *Beneficence*
 - c. *Veracity*
 - d. *Fidelity*
 - e. *Justice*
4. Masalah etis dalam praktik keperawatan
 - a. Berkata jujur.
 - b. Euthanasia.
 - c. Abortus.
 - d. AIDS
 - e. Semua benar
5. Nilai yang sangat diperlukan oleh seorang perawat adalah:
 - a. Menghargai orang lain
 - b. Lemah lembut
 - c. Kejujuran
 - d. Ketepatan
 - e. Semua Benar

N. Kunci Jawaban

1. e
2. a
3. d
4. e
5. e

O. Tentang Penulis



Maria Yunita Indriarini, lahir di Surakarta tanggal 13 Juni 1975. Menyelesaikan Pendidikan Diploma Tiga Keperawatan di Akper Santo Borromeus tahun 1996, menyelesaikan Sarjana Keperawatan tahun 2004 dan Profesi Ners tahun 2005 di STIK Sint Carolus Jakarta. Menyelesaikan program Magister Keperawatan tahun 2010 dan Ners Spesialis Keperawatan Medikal Bedah tahun 2011 di Universitas Indonesia. Bekerja sebagai perawat di ruang rawat inap dewasa penyakit dalam dan bedah Rumah Sakit Santo Borromeus tahun 1996 sampai dengan tahun 2000. Menjadi Kepala Program Studi Diploma Tiga Keperawatan di STIKes Santo Borromeus periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Menjadi staf dosen di Universitas Santo Borromeus sejak tahun 2000 sampai dengan saat ini dengan bidang ampu untuk Mata Ajar Keperawatan Medikal

Bedah, Keperawatan Gawat dan Darurat, Keperawatan Dasar
Profesi serta Manajemen Keperawatan.

BAB 12

ETHICAL CARE

FX. Widiantoro

A. Capaian Pembelajaran

1. Mampu memahami konsep dasar etika perawatan
2. Mampu mengetahui dan memahami sejarah, pertimbangan etis, signifikansi etika perawatan dan batasan etika perawatan

B. Pendahuluan Ethical Care (Etika Perawatan)

Teori etika perawatan berkembang dari ide feminisme yang muncul dari rasa tanggung jawab orang tua kepada anaknya untuk merawat, sebaliknya anak harus merawat orang tuanya yang lanjut usia, dan hubungan lain yang membutuhkan perawatan. Gagasan mendasar dari teori etika perawatan ini yaitu bagaimana seorang individu yang rentan atau berisiko membutuhkan perhatian khusus dalam pengambilan keputusan atau perawatan. Kedekatan Hubungan dan kasih sayang merupakan landasan atau dasar yang paling dibutuhkan dalam konteks etika perawatan ini. Konteks hubungan ini dan kebutuhan individu penting dalam menentukan etika perawatan dalam hubungan apa pun.

Berbeda dengan teori etika perawatan ini, deontologi berpendapat bahwa dalam merawat orang lain merupakan suatu hubungan tertentu dan tanggung jawab antar manusia. *Deontology* merupakan suatu pandangan etika normatif yang menilai moralitas suatu Tindakan berdasarkan kepatuhan pada peraturan (Misselbrook, 2013). Deontologi berpendapat bahwa merawat individu lain adalah tanggung jawab atau tugas, bukan praktik dari cinta atau kepedulian terhadap orang lain.

- d. Mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat
- 4. Etika perawatan memandang situasi spesifik sebagai:
 - a. Panduan dalam pengambilan keputusan
 - b. Ambiguitas yang harus dihilangkan
 - c. Fokus pada kriteria generalisasi
 - d. Instruksi untuk tindakan yang tepat
- 5. Prinsip etika perawatan yang mencakup otonomi, beneficence, keadilan, dan non-maleficence, digunakan oleh perawat dalam:
 - a. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab
 - b. Menentukan etika normatif
 - c. Menghindari tindakan berbahaya pada pasien
 - d. Menilai moralitas suatu tindakan berdasarkan konsekuensinya.

M. Kunci Jawaban

- | | |
|------|------|
| 1. c | 4. a |
| 2. a | 5. a |
| 3. b | |

N. Tentang Penulis



Ns. FX. Widiatoro, S. Kep., M.S., PhD. Lulus D-3 Keperawatan di Akademi Keperawatan Santo Borromeus tahun 2000, lulus S-1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus tahun 2005, lulus S-2 di Department of Nursing, National Cheng Kung University (NCKU) tahun 2014, lulus S-3 di Department of Nursing, National Cheng Kung University (NCKU) tahun 2020. Saat ini menjadi dosen tetap di program studi sarjana keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santo Borromeus. Mengampu mata kuliah keperawatan komunitas, keperawatan keluarga, keperawatan gerontik, keperawatan bencana, epidemiologi, dan metodologi penelitian. Aktif menulis manuskrip di berbagai jurnal ilmiah nasional dan

internasional, menjadi moderator pada international conference, dan menjadi narasumber dalam beberapa seminar, konferensi, dan pelatihan mengenai promosi kesehatan, aktivitas fisik, dan evidence-based practice.

BAB 13

KODE ETIK KEPERAWATAN

Istianah

A. Capaian Pembelajaran

1. Mampu memahami definisi kode etik keperawatan
2. Mampu memahami prinsip-prinsip umum pada kode etik keperawatan
3. Mampu menerapkan kode etik dalam keperawatan pada asuhan keperawatan

B. Konsep Kode Etik Keperawatan

Kode etik keperawatan adalah seperangkat norma dan prinsip etika yang mengatur perilaku dan tanggung jawab para perawat dalam melaksanakan praktik keperawatan. Kode etik ini bertujuan untuk memastikan bahwa para perawat memberikan perawatan yang aman, kompeten, dan bermartabat kepada pasien serta masyarakat secara keseluruhan. Meskipun kode etik keperawatan dapat bervariasi di berbagai negara atau wilayah, umumnya prinsip-prinsip etika yang mendasarinya tetap serupa.

Kode etik keperawatan menggambarkan standar moral dan etika yang diharapkan dari para perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Penghargaan dan penerapan kode etik ini penting untuk menjaga integritas profesi keperawatan dan memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan bermartabat bagi pasien.

parah pada pasien, yang menyebabkan krisis pernapasan dan memerlukan intervensi medis mendesak. Perawat merasa sangat bersalah atas kesalahannya dan khawatir tentang efek negatif yang ditimbulkan pada pasien karena kesalahannya. Dia sadar bahwa perbuatan buruknya berpotensi menyebabkan cedera serius pada pasien dan merusak kepercayaan pasien terhadap tim perawatan kesehatan. Prinsip pada kasus diatas adalah?

- a. Otonomi
- b. Benefisien
- c. Integritas
- d. Verasiti
- e. Nonmalefisien

H. Kunci Jawaban

- 1. b
- 2. c
- 3. a
- 4. d
- 5. e

I. Tentang Penulis



Istianah, S.Kep., Ners., M.Kep. Riwayat Pendidikan: Mengikuti pendidikan di Program Diploma 3 Keperawatan di Akper Otten Bandung Tahun 2002-2004. Mengikuti pendidikan di Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES A Yani Cimahi tahun 2004-2006. Mengikuti pendidikan di Program Studi Ners STIKES

A Yani Cimahi tahun 2006-2007. Mengikuti pendidikan Magister Keperawatan pada Fakultas Keperawatan Universitas Pajajaran Bandung tahun 2010-2012. Mengikuti pendidikan PhD in Nursing di Lincoln University Malaysia tahun 2019. Penulis lahir di Tuban, 13 Juni 1971. Riwayat pekerjaan: penulis pernah mengabdikan diri pada dunia pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Rajawali Bandung dari tahun 1994 - 2012 bekerja di ruang Perawatan Anak dan Kamar Operasi. Selanjutnya mulai tahun 2008 hingga saat ini bekerja di Institut Kesehatan Rajawali Bandung. Dengan pengalaman mengelola Program Studi Sarjana Keperawatan sebagai Kepala Program Studi sejak tahun

2008 - 2020, dan sejak tahun 2020 hingga saat ini menjadi Dekan Fakultas Keperawatan. Sampai saat ini penulis telah menyusun buku ajar Keperawatan dan buku pengabdian kepada masyarakat, serta aktif dalam melakukan publikasi hasil penelitian dalam jurnal Nasional dan Internasional.

Pesan untuk para pembaca: "Menulis adalah bekerja untuk keabadian. Janganlah menunggu, tetapi ciptakanlah inspirasi untuk keabadianmu melalui kata". Penulis dapat dihubungi melalui email: istianahbdg@yahoo.co.id

BAB 14 | ISU ETIK DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN

Raja Fitriana Lastari

A. Capaian Pembelajaran

1. Mampu menyebutkan beberapa isu etik yang muncul dalam praktik keperawatan
2. Mampu memahami dampak isu etik dalam praktik keperawatan
3. Mampu memahami penyelesaian isu etik dalam praktik keperawatan

B. Pendahuluan

Keperawatan merupakan salah satu profesi yang berfokus pada kesejahteraan manusia, dengan memberikan bantuan kepada individu yang sehat maupun sakit agar dapat menjalankan fungsi hidup sehari-harinya. Salah satu hal yang mengatur hubungan antara perawat dan pasien adalah etika. Istilah etika dan moral seringkali digunakan secara bergantian. Profesi keperawatan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat, yang berarti masyarakat memberikan kepercayaan kepada profesi keperawatan untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, setiap keputusan terkait tindakan keperawatan harus dapat dipertanggungjawabkan dan dipertanggunggugatkan. Pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ilmiah semata, melainkan juga mempertimbangkan aspek etika (Fhirawati dkk, 2021).

K. Tentang Penulis



Ns. Raja Fitriana Lastari, M. Kep, lahir di Lubuk Jambi 18 Juli 1982. Pengalaman mengajar perawat dimulai dari AKPER Muhammadiyah Pekanbaru tahun 2004. Jenjang akademik yang penulis tempuh diawali dari AKPER Muhammadiyah Pekanbaru (2000-2003), lanjut ke S-1 Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau (2006-2008) dan S-2 Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang (F.Kep. UNAND 2010-2012). Sekarang sebagai dosen tetap di Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Penulis aktif dalam kegiatan seminar, penelitian, pengabdian masyarakat dan serta publikasi hasil kegiatan tersebut pada jurnal Nasional dan International.

BAB 15

PRINSIP-PRINSIP LEGAL DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN

Siska Mayang Sari

A. Capaian Pembelajaran

1. Mampu mengetahui dan memahami konsep hukum secara umum
2. Mampu mengetahui dan memahami prinsip-prinsip legal dalam praktik keperawatan

B. Pendahuluan

Praktik keperawatan diatur oleh banyak konsep hukum. Penting bagi perawat untuk mengetahui dasar-dasar konsep hukum, karena perawat bertanggung jawab atas penilaian dan tindakan profesional perawat. Akuntabilitas adalah konsep penting dari praktik keperawatan profesional dan hukum. Pengetahuan tentang undang-undang yang mengatur dan memengaruhi praktik keperawatan diperlukan karena dua alasan:

1. Untuk memastikan bahwa keputusan dan tindakan perawat konsisten dengan prinsip hukum saat ini.
2. Untuk melindungi perawat dari tanggung jawab

C. Konsep Hukum Secara Umum

Hukum dapat didefinisikan sebagai “jumlah total aturan dan peraturan yang dengannya suatu masyarakat diatur. Dengan demikian, hukum dibuat oleh orang-orang dan ada untuk mengatur semua orang” (Guido, 2014).

4. Berikut ini, yang bukan merupakan elemen pemberian *Informed Consent*, adalah:
 - a. Dilakukan secara sukarela
 - b. Individu harus diberikan informasi yang cukup
 - c. Individu memahami informasi yang diberikan
 - d. Klien diberikan kebebasan untuk menerima dan menolak
 - e. Anak di bawah umur berhak menandatangani sendiri *informed consent*
5. Yang tidak termasuk dalam kategori penolakan informed consent, adalah:
 - a. Anak di bawah umur
 - b. Klien yang tidak sadar
 - c. Klien dengan gangguan mental
 - d. Klien dengan penurunan kesadaran
 - e. Klien dengan gangguan kebutuhan dasar manusia

H. Kunci Jawaban

- | | |
|------|------|
| 1. e | 4. e |
| 2. c | 5. e |
| 3. e | |

I. Tentang Penulis



Ns. Siska Mayang Sari, M.Kep. lebih akrab dipanggil Siska, lahir di Padang. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana dan Profesi Ners di Universitas Andalas selama 4 tahun dan 1 tahun Ners lulus pada tahun 2005. Setelah lulus Ners, Melanjutkan bekerja sebagai Tenaga Pendidik (Dosen) di Universitas Abdurrah pada tahun 2006 sampai dengan 2009 kemudian sebagai dosen di Universitas Hang Tuah Pekanbaru sampai saat ini di Departemen Keperawatan Dasar-Dasar Keperawatan & Manajemen Keperawatan. Selama menjadi tenaga pendidik, Penulis menempuh Pendidikan Pascasarjana pada Magister Kepemimpinan dan manajemen Keperawatan di Universitas Andalas, lulus tahun 2012. Selain sebagai dosen tetap penulis

juga sebagai Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan & Profesi ners Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Sampai saat ini sudah banyak buku yang telah ditulis, diantaranya Buku Referensi: "Mengenal dan Mengkaji Beban Kerja Perawat di Rumah Sakit", dan Buku Monograf: "Model Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pengenalan Anatomi Tubuh Manusia". Semoga dengan penulisan buku ini dapat memberikan kontribusi yang baik pada dunia pendidikan khususnya ilmu keperawatan serta bagi para pembaca pada umumnya.

BAB 16

ASPEK LEGAL DALAM KEPERAWATAN

Ferdinan Sihombing

A. Capaian Pembelajaran

1. Mampu mendiskusikan perbedaan antara hukum pidana dan hukum perdata
2. Mampu menjelaskan tanggung jawab hukum dan kewajiban perawat
3. Mampu mendiskusikan berbagai masalah hukum yang muncul dalam praktik keperawatan
4. Mampu mendiskusikan akuntabilitas yang terkait dengan praktik keperawatan

B. Pendahuluan

Dalam masyarakat demokratis, sistem hukum berfungsi sebagai kerangka tempat semua lapisan masyarakat berinteraksi. Sistem ini menetapkan hak dan hak istimewa individu serta mengatur penegakan hak dan ganti rugi atas kesalahan yang dialami. Setiap warga negara wajib mengetahui hak dan tanggung jawab mereka yang diatur oleh hukum, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Ketidaktahuan hukum tidak dapat dijadikan alasan untuk melanggar hukum (Koutoukidis, G, Stainton, K & Hughson, 2016) .

Dalam bidang keperawatan, penting bagi mahasiswa keperawatan untuk menyadari bahwa profesi ini menuntut tingkat tanggung jawab yang tinggi, dan mereka harus belajar untuk menghindari kesalahan dalam praktik klinis (Ko & Kim, 2022). Pendidikan keperawatan juga menekankan bahwa

5. Mengapa penting bagi perawat untuk mematuhi kode etik PPNI?
- Untuk meningkatkan penghasilan mereka
 - Untuk menghindari masalah hukum dan etika
 - Untuk mendapatkan promosi dalam karir
 - Untuk meningkatkan reputasi profesi keperawatan

N. Kunci Jawaban

- | | |
|------|------|
| 1. a | 4. d |
| 2. c | 5. b |
| 3. a | |

O. Tentang Penulis



Ferdinan Sihombing, lahir di Belinyu Pulau Bangka pada 17 September 1971 dan sekarang menetap di Kota Bandung. Tahun 1990 – 1993 menempuh pendidikan di Akper Depkes RI Bandung, dilanjutkan pendidikan jenjang sarjana keperawatan dan ners di Universitas Padjadjaran tahun 2000 – 2003 serta S2 keperawatan di universitas yang sama tahun 2012 – 2015. Saat ini menjadi salah satu dosen di Universitas Santo Borromeus sejak 2009, setelah mutasi dari pelayanan di RS Santo Yusup Bandung yang keduanya adalah bagian dari Borromeus Group. Juga tercatat sebagai surveior penilai akreditasi rumah sakit di Lembaga Akreditasi Mutu – Keselamatan Pasien Rumah Sakit (LAM-KPRS).

Pengalaman organisasi, saat ini aktif sebagai pengurus organisasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia yakni Ketua di DPK PPNI STIKes Santo Borromeus, Wakil Ketua DPD PPNI Kabupaten Bandung Barat, dan anggota Bidang Diklat di DPW PPNI Jawa Barat. Belum lama mengakhiri kepengurusan di Ikatan Perawat Kesehatan Komunitas Indonesia (IPKKI) Jawa Barat dan saat ini masih menjadi Wakil Ketua III di Ikatan Perawat Gerontik Indonesia (IPEGGERI) Jawa Barat.

Menjadi penulis di tiga buku antologi dan 3 buku ajar keperawatan. Penulis dapat dihubungi melalui email sihombingferdinan@gmail.com

BAB 17

NURSING ADVOCACY

Hilman Mulyana

A. Capaian Pembelajaran

1. Gambaran Keperawatan Saat Ini
2. Pengertian dan Konsep *Advocacy*
3. Dasar *Advocacy*
4. Tanggung Jawab Perawat Saat Melakukan *Advocacy*
5. Dampak Kurangnya *Advocacy*
6. Prinsip-Prinsip Etika Keperawatan

B. Gambaran Keperawatan Saat Ini

Seiring perkembangan zaman di dunia termasuk di Indonesia, sistem pelayanan kesehatan khususnya keperawatan saat ini berubah dengan cepat. Klien atau pasien di zaman sekarang menuntut pelayanan keperawatan yang mereka terima berkualitas dan profesional dari seorang perawat sebagai penyedia perawatan kesehatan yang terdidik dengan baik dari sebuah sistem pendidikan.

Keberhasilan pelayanan kesehatan yang baik secara keseluruhan tidak lepas dari peranan penting pelayanan keperawatan. Keyakinan tersebut merupakan kenyataan dari salah satu faktor yang dapat kita lihat di unit-unit pelayanan kesehatan seperti di rumah sakit dan puskesmas dengan tempat perawatan, di mana tenaga kesehatan yang setia selama 24 jam harus berada di samping pasien adalah tenaga perawat. Menjaga kemampuan profesional yang dimiliki oleh perawat tentunya

dengan cara memberikannya dengan aman dan benar sesuai prinsip pemberian obat.

c. *Loyalitas*

Suatu konsep yang melewati rasa simpati, peduli, dan hubungan timbal balik terhadap pihak yang secara profesional berhubungan dengan perawat.

10. *Value* (Nilai)

Keyakinan (*beliefs*) mengenai arti dari suatu ide, sikap, perilaku, objek, dan lain-lain yang sudah menjadi standar dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Nilai menggambarkan cita-cita dan harapan-harapan ideal dalam praktik asuhan keperawatan. Nilai yang sangat diperlukan bagi perawat adalah kejujuran, ketepatan, lemah lembut, dan menghargai orang lain termasuk pasien dan sejawat.

H. Daftar Pustaka

Adu-gyamfi, S., & Brenya, E. (2016). 9754845. *Hindawi Publishing Corporation, 2016*.

Charles, S. (2017). The moral agency of institutions: Effectively using expert nurses to support patient autonomy. *Journal of Medical Ethics*, 43(8), 506–509. <https://doi.org/10.1136/medethics-2016-103448>

Fry, S. T. (1989). Toward a theory of nursing ethics. *Advances in nursing science*, 11(4), 9-22.

Gadow, S. (1983). Basis for nursing ethics: paternalism, consumerism, or advocacy. *Hospital Progress*, 64(10), 62-7.

Gelhaus, P. (2013). The desired moral attitude of the physician: (III) care. *Medicine, Health Care and Philosophy*, 16(2), 125–139. <https://doi.org/10.1007/s11019-012-9380-1>

Graber, A. D., Bhandary, A., & Rizzo, M. (2016). Ethical Practice Under Accountable Care. *HEC Forum*, 28(2), 115–128. <https://doi.org/10.1007/s10730-015-9280-x>

James J. Rusthoven, Md, Mhsc (Bioethics), P. (2014). *E Thical I*

Issues for Neonatal. 30 (May 2002).

Laney, I. (2013). Registered nurses perceptions of patient advocacy behaviors in the clinical setting. Gardner-Webb University.

Liske, C. D. (2016). Nurse attitudes toward patient advocacy in the long-term acute care hospital setting.

Pecanac, K. E., & Schwarze, M. L. (2018). Conflict in the intensive care unit: Nursing advocacy and surgical agency. *Nursing Ethics*, 25(1), 69-79. <https://doi.org/10.1177/0969733016638144>

Rosiek, A., & Leksowski, K. (2013). How the Practicing Physician Encounters Human Rights in Daily Clinical Situations. *Health, Culture and Society*, 4(1), 66-79. <https://doi.org/10.5195/hcs.2013.110>

I. Tentang Penulis



Hilman Mulyana, lahir pada 24 Desember 1984 di kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Mengenyam pendidikan formal sampai saat ini terakhir di Program Pasca Sarjana Fakultas Keperawatan UNPAD lulus pada tahun 2016 dengan gelar Magister Keperawatan (M.Kep) Peminatan Komunitas. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap yayasan di Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya, Program Studi Keperawatan sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang.

BAB 18

PENGAMBILAN KEPUTUSAN LEGAL ETIS

Albertus Budi Arianto

A. Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengambilan keputusan dalam keperawatan
2. Mahasiswa mampu menjelaskan peran perawat dalam keputusan etik
3. Mahasiswa mampu menjelaskan membuat keputusan etis (*Ethical Decision Making*)

Pemberian pelayanan keperawatan terkadang menghadapi beberapa situasi yang berbeda, seperti melibatkan pasien dan pemenuhan yang berbeda-beda pula. Proses pengambilan keputusan klinis merupakan salah satu komponen penting dalam proses keperawatan yang mana kemampuan perawat dalam memberikan perawatan terkadang memiliki keterbatasan pengetahuan ataupun kemampuan yang dimiliki. Sehingga dapat menghambat perawat dalam mengambil keputusan mengenai perawatan yang akan diberikan kepada pasien.

B. Pengambilan Keputusan Etis

Pengambilan keputusan adalah suatu tindakan yang melibatkan berbagai komponen yang harus dipertimbangkan secara matang oleh perawat, khususnya dalam permasalahan pada tatanan klinik (Nibbelink & Brewer, 2018). Dampak

- c. Perawat mengambil keputusan untuk memilih suatu keputusan
 - d. Perawat melaksanakan tindakan yang dipilih
 - e. Perawat mengkaji keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan
5. Pada tahap mengumpulkan data tambahan masalah apa yang harus dilakukan oleh perawat?
- a. Perawat membuat laporan tertulis kisah dan konflik yang terjadi
 - b. Perawat mempertimbangkan nilai-nilai dasar
 - c. Perawat mengambil keputusan untuk memilih suatu keputusan
 - d. Perawat melaksanakan tindakan yang dipilih
 - e. Perawat mengkaji keterlibatan dalam

I. Kunci Jawaban

- | | |
|------|------|
| 1. c | 4. e |
| 2. e | 5. a |
| 3. c | |

J. Tentang Penulis



Ns. Albertus Budi Arianto, M.Kep.

Penulis lahir di Bandung, 12 Februari 1993. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners di STIKes Santo Borromeus lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan Magister Keperawatan dengan peminatan Keperawatan Kritis di Universitas Padjajaran lulus tahun 2019.

Penulis memulai karir sebagai dosen tetap di Universitas Santo Borromeus sejak tahun 2016. Saat ini aktif di prodi Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Santo Borromeus.

Penulis dalam kesehariannya mengampuh mata kuliah keperawatan gawat darurat, keperawatan bencana dan keperawatan paliatif, selain itu penulis juga meneliti dalam

bidang yang sama. Penulis juga aktif bergabung dalam organisasi profesi perawat seperti pengurus DPD PPNI Kab. Bandung Barat, dan menjadi anggota HIPGABI Jawa Barat.

GLOSARIUM

Advokasi	Membela hak dan melindungi
Akhlak	Budi pekerti
Akuntabilitas	Bertanggung jawab atas keputusan yang diambil
ANA	<i>American Nurses Association</i>
CAT	<i>Caring Assesment Tools (CAT)</i>
CBA	<i>Caring Behaviors Assesment Tool (CBA)</i>
CBS	<i>Caring Behavior Checklist (CBC)</i>
CFS	<i>Caring Factor Survey (CFS)</i>
<i>Confidentiality</i>	Prinsip atau tindakan menjaga kerahasiaan informasi pribadi atau rahasia yang diberikan atau diungkapkan oleh seseorang kepada orang lain dalam konteks hubungan kepercayaan atau profesional, seperti antara pasien dan perawat.
CPC	<i>Client Percepstion of Caring (CPC)</i>
CPS	<i>Caring Professional Scale (CPS)</i>
Etik	(1) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; (2) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat
Hak dan tanggung jawab	Hak-hak dan kewajiban yang ditetapkan oleh hukum, yang harus dipahami dan diikuti oleh semua warga negara dalam kehidupan pribadi maupun profesional
Hukum perdata	Hukum yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap orang dan properti, seperti gugatan perdata untuk tuntutan ganti rugi
Hukum pidana	Hukum berkaitan dengan pelanggaran terhadap hukum pidana, di mana pelanggar dapat dihadapkan pada tuntutan pidana tertentu.

Informed Consent	Lembar Persetujuan Informasi
Interprofesional	Kerja sama, komunikasi, etika dan/atau peran profesional termasuk usaha penyatuan aktifitas interprofesi.
Interprofesionalisme	Suatu pendekatan kolaboratif dan terpadu di antara berbagai profesi kesehatan dalam menyediakan pelayanan kesehatan kepada pasien
IPE	<i>Interprofessional Education</i>
Kelalaian atau malpraktik	Kesalahan atau penyimpangan dari standar perawatan yang mengakibatkan kerugian bagi pasien dan dapat menghadirkan masalah hukum bagi perawat.
Kerahasiaan pasien	Melindungi informasi rahasia pasien dan memastikan privasi mereka terkait informasi kesehatan.
Kode etik	Pedoman prinsip etika yang harus dipegang oleh perawat dalam praktiknya, dalam hal ini Kode Etik Keperawatan PPNI.
Legal	Aspek hukum
Otonomi	Berhak mengambil keputusan sendiri
Pelaporan wajib	Kewajiban perawat melaporkan pelecehan, pengabaian, epidemi, atau penyakit menular lainnya yang menular, serta praktik tidak aman atau ilegal oleh penyedia layanan kesehatan lainnya.
Pelecehan fisik	Melakukan tindakan fisik atau menyentuh seseorang tanpa persetujuan mereka.
Pencemaran nama baik	Membuat pernyataan palsu atau menuduh yang merusak reputasi seseorang, termasuk pasien, kolega, atau supervisor.

Sistem hukum	Struktur hukum yang berfungsi sebagai kerangka tempat semua lapisan masyarakat berinteraksi dan menetapkan hak serta hak istimewa individu.
SPARX	<i>Students Participating in Activities and Research eXperience</i>
Trust	Kepercayaan atau keyakinan yang diberikan kepada seseorang atau sesuatu karena dianggap dapat diandalkan, jujur, atau dapat dipercaya



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202389010, 4 Oktober 2023

Pencipta

Nama : **Aprina, Noviany Banne Rasman dkk**
Alamat : Jl. Turi Raya No.01 Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung,
Tanjung Senang, Bandar Lampung, Lampung, 35141

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Aprina, Noviany Banne Rasman dkk**
Alamat : Jl. Turi Raya No. 01 Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung,
Tanjung Senang, Bandar Lampung, Lampung, 35141

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan (Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 23 Agustus 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000521965

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

u.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.